

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang dan Sejarah Singkat Berdirinya SLBN 2 Banjarmasin

SLB Negeri 2 Banjarmasin adalah Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa yang memberikan pendidikan khusus kepada anak/siswa dengan kondisi kelainan pendengaran (hendaya pendengaran) dan atau ketunagrahitaan (hendaya perkembangan kemampuan).

Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Negeri 2 Banjarmasin berupaya memberikan pendidikan dengan mempertimbangkan kemampuan dan kebutuhan siswa, kondisi sekolah dan daerah hingga diharapkan sekolah dapat membekali peserta didik berupa pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan, dengan kata lain memberikan kesempatan belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan bagi anak berkebutuhan khusus penyandang kelainan fisik maupun mental, sekolah juga dituntut mampu memberikan bekal untuk menjalani kehidupan secara layak dan akan dapat mandiri.

SLB Negeri 2 Banjarmasin sebelumnya adalah SMPLB B/C Dharma Wanita Prov. Kalsel. Yang didirikan oleh ibu -ibu Dharma Wanita Prov. Kalsel pada tanggal 1 Desember 1981 berlokasi di jl. Belitung Darat kompleks Dharma Bhakti Banjarmasin kemudian sejak tanggal 18 Mei 1982 pindah ke jl. Dharma Praja RT. 12 No. 56 Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Dharma Wanita Provinsi Kalimantan Selatan Nomor: 27/DW-KS/F/81/SKPT. tanggal 1 Desember 1981 tentang Pendirian SLB B/C Dharma Wanita, Hasil Rapat Dharma Wanita Provinsi Kalimantan Selatan tanggal 12 Mei 1982 memutuskan bahwa Ketua Pengurus H. Sjamsir Alam dan pelindung/penasehat NY. H. Mistar Tjokrokoesoemo, disahkan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan Nomor: KEP.18/I.15.I.a/I.1982 dan terdaftar pada Kantor Wilayah Departemen Sosial Provinsi Kalimantan Selatan Nomor: 4-3-2503/86 tanggal 14 September 1986.

Dalam perjalanan selanjutnya, pada tahun 1998 diadakan pembenahan kepengurusan menjadi Yayasan Dharma Bhakti, seiring dengan itu pula pada awal tahun 2000 antara lain fisik/gedung sekolah secara total dibuat lebih megah dan presentatif, hingga perubahan pola penyelenggaraan pendidikan yang semula SLB pun dimekarkan menjadi TKLB hingga SMALB tepatnya terjadi tanggal 27 September 2002. Sejak itulah SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Prov. Kalsel resmi berdiri.

Dalam perjalanan selanjutnya, tepat pada hari 2019 SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Prov. Kalsel resmi berganti nama menjadi sekolah SLB Negeri 2 Banjarmasin dengan alasan integritas sekolah yang awalnya memiliki tiga kepala sekolah sekarang menjadi satu kepala sekolah, dan selebihnya yayasan menyerahkan kepengurusan kepada pemerintah agar menjadi sekolah yang berintegritas.

2. Visi, misi dan tujuan SLBN 2 Banjarmasin

a. Visi SLBN 2 Banjarmasin

Visi SLB Negeri 2 Banjarmasin adalah menjadikan Sekolah yang memiliki lingkungan pendidikan yang bersih, aman, nyaman, interaktif, komunikatif, serta familier yang berorientasi pada karakteristik dan corak khas daerah seribu sungai sehingga siswa berkebutuhan khusus dapat mengembangkan potensinya menjadi manusia yang berdaya saing tinggi dalam meningkatkan derajat dan martabatnya di masyarakat.

b. Misi SLB Negeri 2 Banjarmasin

- 1) Melaksanakan program 7 K (kebersihan, keamanan, keindahan, kenyamanan, kekeluargaan, kerindangan, dan kegotongroyongan) dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
- 2) Menciptakan suasana penuh kekeluargaan dalam segala situasi disekolah,
- 3) Saling memberi dan menerima informasi yang *up to date* tentang pendidikan kepada pendidik/tenaga pendidikan,
- 4) Melaksanakan proses pembelajaran menyenangkan, saling menghargai, penuh percaya diri,
- 5) Melaksanakan program akademik, program khusus, dan program vokasional yang berorientasi pada kekhasan daerah masyarakat banjar/kehidupan masyarakat sungai,
- 6) Meningkatkan program pengembangan diri pada ekstrakurikuler,
- 7) Meningkatkan peran dan partisipasi *stakeholders* serta berbagai lapisan masyarakat dalam menunjang dan mengadakan sarana

prasarana pendidikan.

c. Tujuan SLB Negeri 2 Banjarmasin

Mewujudkan lembaga pendidikan khusus yang bermutu bagi anak berkebutuhan khusus sehingga mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan, sosial, budaya, dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan.²⁵

Adapun susunan kepala sekolah SLB Negeri 2 Banjarmasin dari awal berdirinya sampai dengan sekarang sebagai berikut:

Tabel. IV. I Data Kepala Sekolah SLB Negeri 2 Banjarmasin

No	Nama	Tahun Jabatan
1	Ahmad Ramli	1982-1984
2	H. Rafii	1984-1985
3	Waluyo	1985-2002
4	Sardjijo S.Pd	2002-2015
5	Muliyadi S.Pd, M.Pd	2015-2020

Sumber : Dokumen SLB Negeri 2 Banjarmasin

3. Struktur organisasi sekolah SLB Negeri 2 Banjarmasin

²⁵ Muliyadi, Rabu 29 Januari 2020, 10:00

Tabel IV. II Struktur Organisasi Kependidikan SLB Negeri 2**Banjarmasin**

No	Nama	Jabatan
1	Muliyadi SP.d MP. D	Kepala Sekolah
2	Sutrimah SP.d	Wakasek bid. Kurikulum
3	Ani martina SP.d	Wakasek Bid. Sarpras
4	Lena Kusmawati SP.d	Wakasek Bid. Humas
5	Murtini SP. D	Bendahara
6	Armah SP. D	Bendahara BOP
7	Herli SP. D	Admin Sekolah
8	Emi Wulandari SP. D	Simpeg

Sumber : Dokumen SLB Negeri 2 Banjarmasin

4. Keadaan kepala sekolah, guru, dan penjaga SLB Negeri 2 Banjarmasin

Tabel IV.III Data keadaan kepala sekolah, guru, dan penjaga sekolah SLB Negeri 2 Banjarmasin

NO	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK	Kompetensi
1.	Muliyadi S.Pd. M,Pd	PNS	Kepala Sekolah	Guru Kelas SDLB
2.	Arif Rahman, S.Pd.I,M.A	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam

3.	Harun S. Pd	GTY/PTY	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI, Bahasa
4.	Herliana S.Pd	GTY/PTY	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
5.	Norliyana S.Pd	GTY/PTY	Guru Mapel	Biologi
6.	Nur Selawati	Tenaga Honor Sekolah	Penjaga Sekolah	
7.	Rahmadiniati S.Pd	GTY/PTY	Guru Kelas	Guru Kelas SDLB
8.	Ravina Indriyanti S.Pd	GTY/PTY	Guru Kelas	Guru Kelas SDLB
9.	Riskan Hafiz S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI

Sumber : Dokumen SLB Negeri 2 Banjarmasin

5. Data personal tenaga pendidik SLB Negeri 2 Banjarmasin

Tabel. IV.IV Data Tenaga Pendidik SLB Negeri 2 Banjarmasin

No	Nama	Jenis PTK
1	Ani Marlina	Guru kelas
2	Arif Rahman, S.Pd.I,M.A	Guru Mapel
3	Armah	Guru Kelas
4	Edka Yusda Heriana	Guru Mapel
5	Emi Wulandari	Guru Mapel
6	Faridah	Guru Kelas
7	Harunnurasyid	Guru Kelas
8	Herliana	Guru Mapel
9	Hj. Latifah Hani	Guru Kelas
10	Indah Permata Sari	Guru Kelas
11	Istiqomah	Guru Mapel
12	Jamilah	Guru Kelas
13	Karta Muslihat	Guru Kelas
14	Lena Kusmawati	Guru Kelas
15	Lidya Aulia Rahmi	Guru Kelas
16	Maskur	Guru Kelas
17	Muhammad Subhan	Guru Kelas
18	Muhammad Yunus	Guru Mapel
19	Muliyadi	Guru Kelas
20	Murtini	Guru Kelas
21	Nor Azizah	Guru Kelas
22	Noranisah Zulaiha	Guru Kelas
23	Norliyana	Guru Mapel
24	Nur Maulida	Guru Kelas
25	Ra'atus Shalihah	Guru Kelas
26	Rabiatul Adawiyah	Guru Mapel
27	Rahmadaniati	Guru Kelas
28	Ravina Indriyanti	Guru Kelas
29	Riskan Hafiz	Guru Kelas
30	Sana Salsabella	Guru Kelas
31	Siti Muryani	Guru Kelas
32	Solehah	Guru Mapel

33	Sri Murdiyati	Guru Kelas
34	Sutrimah	Guru Kelas
35	Theresia Martiningsih	Guru Kelas
36	Yuli Sri Handayani	Guru Mapel

Sumber : Dokumen SLB Negeri 2 Banjarmasin

6. Data seluruh peserta didik SLB Negeri 2 Banjarmasin

Tabel IV. V data seluruh peserta didik SLB Negeri 2 Banjarmasin

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Adis Bahtiar	L
2	Ahda Riyani	P
3	Ahmad	L
4	Ahmad Rafi Aufari Fahmi	L
5	Ahmad Ramadhan	L
6	Ahmad Riyadi	L
7	AHMAD SAMAN RAIHAN	L
8	Ahmad Vizri Apriliyan	L
9	Ajwa Khaira	P
10	Akhmad Hafis	L
11	Akhmad Kafa Mulyadi	L
12	Andhika Putra	L
13	Andi Setiawan	L
14	Andri Sijadnika Dwi Saputra	L
15	Andri Sujadnika Dwi Saputra	L
16	Andrian Febianto	L
17	Anggun Obama Sari Kurnia	P
18	Annastia Rosy	P
19	Arief Rafa Andika	L
20	Arsad Al Banjari	L
21	Aurilda Rizky Ariyani	P
22	Ayulia Pratiwi Cahaya	P
23	Azkiya Azzahra	P

24	Bella Syaputri	P
25	Ciputra Kusuma	L
26	Daffa Azis Kamil	L
27	Delfina Rayhana Damayanti	P
28	Desti Ananda Maharing	L
29	Dhea Aulia Putri	P
30	Dimas Agung Prianto	L
31	Dimas Wiratama	L
32	Ema Salma	P
33	Fahriani	P
34	Fatimah Zahra	P
35	Febby Qatrunnida	P
36	Febrissa Azarianti	P
37	Fikri Aulia Rahman	L
38	Fitrohan	L
39	Friyalin Angelica Putri	P
40	Gina Afriyanti	P
41	Gt. Deby Noor Mutia	P
42	Hafizh Al Syuja	L
43	Halisa	P
44	Hanako Farrend	P
45	Hans Gunadhi	L
46	Hasna Camelia	P
47	Justin Ignatius Pardede	L
48	Kenneth Darren Syaputra	L
49	Khairurrazikin	L
50	Linda Rinna	P
51	Lydia Cristine Pramana, Lau	P
52	M Rayhan	L
53	M. Akbar	L
54	M. Tauhidi Fatahillah	L
55	M. Zainurrahman	L
56	M.Sjahrian	L

57	Maulida	P
58	Maulidea Azzahra Hanafi	P
59	Melinda Ramadayanti	P
60	Muhammad Agus Darmawan	L
61	Muhammad Ahaddin Ilmi	L
62	Muhammad Bukhari	L
63	Muhammad Dery Setiawan	L
64	Muhammad Fadilah	L
65	Muhammad Fahmi	L
66	Muhammad Faith Akmal	L
67	Muhammad Faqih Multazam	L
68	Muhammad Fawwaz Mageza Razka	L
69	Muhammad Fikri Adhani	L
70	Muhammad Gya Nendra Pradita	L
71	Muhammad Habibie Haykal	L
72	Muhammad Hafis	L
73	Muhammad Ikhlas Maulana	L
74	Muhammad Iqbal	L
75	Muhammad Iqbal	L
76	Muhammad Kharis	L
77	Muhammad Lathif Firdaus	L
78	Muhammad Nafasha Hibrizi	L
79	Muhammad Nazril Asraffi	L
80	Muhammad Nur Jamil	L
81	Muhammad Ramadhan	L
82	Muhammad Randa	L
83	Muhammad Rezky Rahmatillah	L
84	Muhammad Rijal Syarif	L
85	Muhammad Rio Pratama	L
86	Muhammad Rizky	L
87	Muhammad Satryo Rahman Dhani	L
88	Muhammad Saufi Fadilah	L
89	Muhammad Thoha Fajri	L

90	Muthi'ah Hafshah	P
91	Nabila	P
92	Nadhira Inaya	P
93	Nadia Annisa	P
94	Nadya Madina	P
95	Naufal Hafizh Alfarel	L
96	Nayaka Widya Dhana	L
97	Nazifa Khalisa	P
98	Nazwa Salsabila	P
99	Neneng Sendy	P
100	Nessya Syahputri	P
101	Neta Audina	P
102	Nisrina Ithrah	P
103	Nita Aslamiyah	P
104	Noor Rahmad	L
105	Nur Baiti	P
106	Nur Indah Rika Lestari	P
107	Nur Laila	P
108	Nurul Hikmah Fitria	P
109	Olsa Nazarudin	L
110	Putri Agistia Azzahra	P
111	Putri Hunafaa	P
112	Rahma Nadia	P
113	Rahmat Hidayat	L
114	Rahmat Rizqian	L
115	Rahmatullah	L
116	Rahmatullah Cahyadi	L
117	Razan	P
118	Rhenada Anggraini	P
119	Rianty	P
120	Riko Aji Pamungkas	L
121	Rina Dini Yanti	P
122	Rizka Azkiya	P

123	Saifullah	L
124	Samiya Mardhatillah	P
125	Saufiyan Noor	L
126	Shafia Mardhatillah	P
127	Sheila Marsyanti	P
128	Sherly Faira Kanita	P
129	Siti Aisah	P
130	Siti Nurafina Khairunisa	P
131	Sya Bana Hanan Pratama	L
132	Syulita Azzura	P
133	Talita Virda Apriliyani	P
134	Thalita Yumna	P
135	Tiara Faramita	P
136	Ulpah	P
137	Yaala Raihan Zubair	L
138	Zaini Pasha	L
139	Zaskia Alya Nova	P
140	Zulvia Agustina Putri	P

Sumber : Dokumen SLB Negeri 2 Banjarmasin

7. Data keadaan siswa SMPLB Negeri 2 Banjarmasin 2020

Tabel IV. VI data Keadaan siswa SMPLB Negeri 2 Banjarmasin 2020

No.	Nama Kelas	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa di Kelas			Keterangan (Guru/Pengajar)
			L	P	Jumlah	
1.	Kelas VII B	7	2	7	9	Ravina Indriyanti

2.	Kelas VII C	7	4	2	6	Herliana
3.	Kelas VIII B	8	2	3	5	Rahmadaniati
4.	Kelas VIII C	8	5	1	6	Harunnurrasyid
5.	Kelas IX B	9	0	3	3	Norliyana
6.	Kelas IX C	9	2	4	6	Riskan Hafiz

Sumber : Dokumen SLB Negeri 2 Banjarmasin

8. Data Sarana prasarana SLB Negeri 2 Banjarmasin

SLB Negeri 2 Banjarmasin memiliki berbagai sarana yaitu: alat administrasi sekolah. Alat praktek peserta didik, alat keperamukaan, alat olahraga, alat ICT, alat lifeskill. Prabot perpustakaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti memperoleh data mengenai data sarana SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel IV. VII Data sarana SMPLB Negeri 2 Banjarmasin

No.	Sarana
1.	Alat dan barang administrasi sekolah

2.	Alat dan barang praktek siswa
3.	Alat kepramukaan
4.	Alat keolahragaan
5.	Alat dan bahan ICT
6.	Alat lifeskill
7.	Alat SarPras
8.	Prabot perpustakaan

Sumber : Dokumen SLB Negeri 2 Banjarmasin

SLB Negeri 2 Banjarmasin memiliki berbagai prasarana yaitu: kamar mandi peserta didik perempuan, kamar mandi/WC guru laki-laki, kamar mandi/WC peserta didik laki-laki, kelas VII B, kelas VII C, kelas VIII B, kelas VIII C, kelas IX B, kelas IX C, laboratorium computer, ruang perpustakaan, ruang bengkel, ruang guru, ruang ibadah, ruang kepala sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti memperoleh data mengenai data prasarana SLB Negeri 2 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel IV. VIII Data prasarana SMPLB Negeri 2 Banjarmasin

No.	Prasarana
1.	Kamar Mandi Siswa Perempuan
2.	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki
3.	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki
4.	Kelas VII C

5.	Kelas VIII B
6.	Kelas IX C
7.	Kelas VII B
8.	Kelas VIII C
9.	Kelas IX B
10.	Laboratorium Komputer
11.	Ruang Perpustakaan
12.	Ruang Bengkel
13.	Ruang Guru

Sumber : Dokumen SLB Negeri 2 Banjarmasin

9. Sasaran Pembelajaran SLB Negeri 2 Banjarmasin

SLB Negeri 2 Banjarmasin memberikan layanan pendidikan khususnya pada pembelajaran Agama Islam kepada siswa yang mengalami hambatan komunikasi dan kecerdasan, yaitu siswa tunarungu dan siswa tunagrahita, namun dalam penelitian ini terkait tentang tunagrahita, maka peneliti akan lebih memfokuskan kepada anak tunagrahita.

Anak tunagrahita adalah anak yang mempunyai fungsi intelektual di bawah rata-rata, kesulitan perilaku adaptif yang terjadi pada masa perkembangan. Anak tunagrahita ada beberapa klasifikasi sebagai berikut:

- a. Anak tunagrahita mampu rawat (IQ 25-30)

Mereka tidak dapat dilatih untuk menolong diri sendiri maupun sosialisasi, sehingga memerlukan pemeliharaan secara penuh dan pengawasan sepanjang hidup.

b. Anak tunagrahita mampu latih (IQ 35-50)

Mereka dipandang tidak dapat dididik untuk mencapai prestasi akademik minimum (SD kelas I), kemandirian pokok, penyesuaian sosial, dan penyesuaian kerja secara total dalam taraf kehidupan orang dewasa. Potensi yang perlu dikembangkan adalah : keterampilan untuk menolong diri sendiri, penyesuaian sosial dalam kehidupan keluarga dan bertetangga, serta melakukan pekerjaan sederhana di tempat kerja terlindung.

c. Anak tunagrahita mampu didik (IQ 50-75)

Mereka dipandang masih memiliki kemampuan dalam menguasai mata pelajaran akademik di sekolah dasar, akan tetapi mereka mengalami kesulitan mengikuti program reguler di sekolah dasar. Mereka juga masih mampu dididik untuk melakukan penyesuaian sosial dan mampu bekerja untuk menopang sebagian atau seluruh kehidupan orang dewasa.

B. Penyajian Data

Penyajian data ini merupakan hasil penelitian lapangan tentang pembelajaran materi ibadah untuk anak tunagrahita di SLB Negeri 2 Banjarmasin, yang akan disajikan dalam uraian data-data yang digali dalam

penelitian ini dengan menggunakan teknik- teknik pengumpulan data yang telah peneliti tetapkan yaitu : wawancara. observasi, dan dokumenter.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumenter yang telah peneliti teliti lakukan di SLB Negeri 2 Banjarmasin, peneliti akan memaparkan beberapa temuan penelitian sebagaimana dari fokus penelitian sebagai berikut :

1. Pembelajaran Agama Islam Pada Anak Tunagrahita di SLB Negeri 2 Banjarmasin

Sebelum melaksanakan suatu pembelajaran, seorang guru pasti membuat persiapan berupa rencana pembelajaran mulai dari tujuan, materi, dan metode yang ingin disampaikan nantinya dalam pembelajaran serta evaluasi pembelajaran, begitu juga guru PAI di SLB Negeri 2 Banjarmasin, ada beberapa yang perlu disiapkan oleh guru agar pelaksanaan pembelajaran berjalan secara sistematis. Berikut adalah hal-hal yang dipersiapkan guru PAI di SLB Negeri 2 Banjarmasin

a. Perencanaan

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui setiap kali akan melaksanakan pembelajaran. Perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar akan tetapi perencanaan yang dimaksud disini bukan hanya perencanaan tertulis saja melainkan

perencanaan mental, kondisi emosional yang ingin dibangun termasuk meyakinkan peserta didik untuk mau terlibat secara penuh apalagi peserta didik yang memiliki kelainan yang berbeda dengan peserta didik normal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru PAI di SLB Negeri 2 Banjarmasin tentang "Apakah sebelum mengajar bapak mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran?"

Bapak Arif Rahman SP. d M. A mengatakan bahwa sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran yang pertama "Saya menyiapkan tujuan, materi, metode, dan evaluasi yang akan dilaksanakan, yang kedua saya melihat kondisi peserta didik kalau peserta didik itu masih asik bermain, berlanja, makan, dan lain-lain maka saya tidak bisa langsung memaksa mereka untuk masuk kelas dan langsung belajar, kalau peserta didik sudah stabil tidak ada lagi yang bermain, belanja, makan dan lain-lain baru proses pembelajaran bisa saya laksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru PAI di SLB Negeri 2 Banjarmasin tentang, "Apakah setiap mengajar bapak selalu membuat RPP?"

Bapak Arif Rahman SP. d M. A mengatakan, "Saya tidak pernah membuat RPP, tetapi saya mempunyai RPP, karena untuk Pembelajaran Agama Islam fokus mereka Dasar-dasar tentang agama seperti materi Salat, Wudhu, Akhlak terpuji, cerita Nabi, membaca huruf hijaiyah kalau mereka sudah merasa paham dengan materi yang saya sampaikan berkali-kali, selanjutnya saya

akan menyampaikan materi yang sesuai dengan buku panduan atau buku kurikulum yang sudah disediakan oleh pemerintah tentang pembelajaran Agama Islam untuk SLB, untuk RPP sehari-hari mengajar tidak dibuat tetapi kalau diminta dari dinas, baru guru-guru di SMPLB membuat RPP khususnya guru PAI, untuk keseharian kurikulum yang digunakan kurikulum 2013 tetapi disesuaikan/dimodifikasi dengan keadaan peserta didik, karena kondisi peserta didik yang berbeda dari anak normal, maka di SLB Negeri 2 Banjarmasin kurikulum yang mengikuti siswa, bukan siswa yang mengikuti kurikulum. Untuk tujuan pembelajaran Agama Islam, peserta didik dapat menjelaskan rukun sholat, akhlak terpuji, rukun wudhu, , cerita Nabi dan peserta didik dapat mempraktikanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru PAI di SLB Negeri 2 Banjarmasin tentang “Berapa jam proses pembelajaran Agama Islam yang bapak sampaikan kepada anak tunagrahita?”

Bapak Arif Rahman SP. d M. mengatakan, “Waktu pembelajaran Agama Islam di SLB Negeri 2 Banjarmasin 2 kali 35 menit, tetapi dalam proses pembelajaran saya selalu melihat kondisi anak yang tidak fokus terkadang 1 jam pembelajaran mereka sudah tidak fokus, mereka ingin bermain, belanja, tidur, merengek-rengok, dan lain-lain peserta didik ini berbeda dengan anak normal biasanya, misalkan peserta didik ditegur kemungkinan ada dua hasilnya, yang pertama mereka patuh, yang kedua mereka melawan/memberontak karena pembelajaran disini fokusnya untuk anak tunagrahita bukan anak normal, saya tidak bisa memaksa untuk melanjutkan proses pembelajaran, maka saya akhiri

pembelajaran tetapi tetap patuh dengan peraturan sekolah, misalkan istirahat pukul setengah 11 tidak boleh keluar kelas sampai waktu istirahat tiba, hanya boleh istirahat di dalam kelas²⁶

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan inti kegiatan pendidikan disekolah. Pelaksanaan pembelajaran adalah terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka penyampaian materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru PAI di SLB Negeri 2 Banjarmasin tentang”Apakah kegiatan awal bapak saat masuk kelas sebelum menyampaikan materi, dan apa yang akan bapak lakukan?”

Bapak Arif Rahman SP. d M. A mengatakan, “saya menegaskan kepada murid untuk duduk rapi di tempatnya masing-masing, setelah itu saya melihat kondisi kelas, terkadang ada beberapa murid yang masih asik bermain, padahal saya sudah di depan kelas, setelah semuanya sudah duduk rapi dibangkunya masing-masing dan sudah tidak ada lagi yang bermain, saya mempersilahkan untuk membaca do’a, setelah itu baru saya mulai pembelajaran.

1) Materi

Materi pembelajaran merupakan isi dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik atau sub dan rinciannya yang ingin disampaikan pada saat pembelajaran.

²⁶ Arif Rahman Rabu, 29 Januari, 2020, pukul 10:16

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru PAI di SLB Negeri 2 Banjarmasin tentang "Materi pembelajaran agama Islam apa saja yang bapak berikan kepada anak tunagrahita?"

Bapak Arif Rahman SP. d M. A mengatakan, "materi pelajaran yang saya berikan kepada peserta didik dipilih sesuai dengan kemampuan peserta didik, seperti Akhlak terpuji, wudhu, Sejarah Nabi, Al-quran, cara pemberian materi yang saya ajarkan juga berbeda dari kebiasaan sekolah pada umumnya, misalkan pada sekolah reguler biasa menjelaskan materi tentang Akhlak terpuji atau wudhu hanya pada satu kali pertemuan, sedangkan di SLB Negeri 2 Banjarmasin butuh tiga kali pertemuan untuk menyelesaikan satu materi tersebut.

Untuk materi pembelajaran agama Islam saya fokus dan lebih mendasar kepada tatacara mereka untuk beribadah kepada Allah seperti wudhu, dan salat, itu yang saya kuatkan. saya lebih memperhatikan materi tersebut dan materi itu saya ulang berkali-kali, kalau mereka sudah merasa paham dengan materi yang saya sampaikan berkali-kali, baru saya lanjutkan materi yang ada dibuku panduan

2) Metode

Metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber belajar, situasi dan kondisi, serta waktu pelaksanaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru PAI di SLB Negeri 2 Banjarmasin tentang “Metode apa yang digunakan bapak terhadap pembelajaran Agama Islam?”

Bapak Arif Rahman SP. d, M. A mengatakan, “Metode yang paling sering saya gunakan adalah metode pembiasaan, kenapa dengan pembiasaan, karena dengan pembiasaan siswa akan berhadapan langsung dengan namanya pengalaman, pengalaman itulah yang akan mendidik mereka supaya terbiasa menghadapi pembelajaran agama Islam misalkan adalah pembelajaran berwudhu saya melakukan metode pembiasaan dengan mengajarkan langsung kepada mereka pengalaman bagaimana berwudhu yang baik dan benar disana mereka supaya terbiasa, kemudian selain metode pembiasaan, metode keteladanan dari gurunya dulu mencontohkan salat berjamaah lalu mereka meniru apa yang dicontohkan oleh gurunya sedangkan metode *punishment* (metode hukuman) ada beberapa kali saya gunakan kalau misalkan anak malas mengaji atau malas menulis maka metode *punishment* yang saya gunakan adalah menghukum mereka dengan membersihkan ruangan atau membuang sampah, tidak ada *punishment* yang bersifat fisik.

3) Media

Dalam proses pembelajaran kehadiran media memiliki arti yang cukup penting, media dapat membantu ketidakjelasan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Media mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata ataupun kalimat- kalimat tertentu, sehingga peserta didik dapat lebih memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru PAI di SLB Negeri 2 Banjarmasin tentang, “Media apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran agama Islam?”

Bapak Arif Rahman SP. d, M. A mengatakan, “Media yang saya gunakan adalah media yang memakai karton, atau media permainan, dan sesekali memakai LCD walaupun tidak semua kelas, karena kelas beberapa aja yang mempunyai LCD. Lebih tepatnya media pembelajaran yang paling sering saya gunakan memakai media visual yaitu media yang dapat dilihat oleh murid agar mudah dipahami seperti grafik gambar di papan tulis, misalkan saya menyampaikan materi salat, saya menempelkan gambar-gambar rukun salat di papan tulis, dan terkadang saya menggunakan balok-balok fazel dengan memotong kertas lalu meminta peserta didik menempelkan ke papan tulis, misalkan takbiratul ihrom, peserta didik menempelkan ke papan tulis sesuai dengan nomer urutan rukun salat yang saya tulis di papan tulis, agar nantinya peserta didik lebih mudah untuk mengingatnya dan mempraktikkannya.

Berdasarkan hasil observasi pertama tentang pembelajaran Agama Islam materi sejarah Nabi Adam yang peneliti lakukan, peneliti ingin menggambarkan secara ringkas proses pembelajaran materi sejarah nabi Adam yang guru lakukan di dalam kelas. Sebelum proses pembelajaran akan dimulai, guru memanggil satu persatu peserta didik untuk memasuki kelas, guru berteriak sambil bercanda kepada peserta didik, semua peserta didik masuk ke dalam kelas dengan keadaan ribut.

Setelah semua peserta didik duduk di kursinya masing-masing, guru langsung mengucapkan salam dan langsung memulai pembelajaran dengan apersepsi tentang penciptaan Manusia pertama kali di dunia kepada anak-anak tunagrahita tersebut, meskipun keadaan kelas saat itu masih ribut.

Guru bertanya kepada peserta didik, Siapa manusia yang pertama kali diciptakan di dunia, dari 6 murid yang ada di dalam kelas, hanya dua murid yang menjawab dan memperhatikan guru, meskipun dua anak itu salah menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru, yang lain ada bermain dan ada mengamuk yang tanpa sebab.

Setelah guru selesai menuliskan materi sejarah di papan tulis, lalu guru mendampingi satu-persatu anak didik untuk menulis materi di buku catatan mereka masing-masing. Ada salah satu anak yang inisialnya T tidak memperhatikan, tanganya selalu memutar pulpen dan tidak pernah diam, setelah guru melihat peneliti memperhatikan anak tersebut, guru mengampiri saya berkata memang anaknya seperti itu karena mengidap autisme dia hanya fokus memutar-mutar pulpen dan pulpen adalah dunianya pembelajarannya khusus didampingi dan dijelaskan *face to face*, guru kembali ketempat duduk sedangkan anak yang berinisial T tadi menghampiri guru dan meminta untuk mencatatkan semua isi materi tentang sejarah nabi adam tersebut, lalu guru mencatatkan seluruh isi materi yang beliau ajarkan kepada anak yang berinisial T sembari si anak memperhatikan gurunya. Setelah selesai dicatatkan dia kembali ketempat duduknya dan melanjutkan menulis-nulis di buku lalu peneliti melihat anak tadi dengan seksama apa yang ditulisnya ternyata si anak

hanya mencoret-coret bukunya dengan berbagai gambar yang ia sukai, setelah selesai mencoret-coret si anak kembali lagi kepada gurunya meminta untuk menambahkan coretan yang iya buat lalu gurunya melanjutkan coretan si anak tadi dengan berbagai gaya coretan sang anak terlihat senang dan berulang kali meminta gurunya terus menerus mencoret di buku si anak.

Guru menunggu peserta didik mencatat apa yang ada di papan tulis sembari mengawasi anak-anak yang mencatat. Setelah mereka selesai peserta didik mendatangi gurunya untuk meminta *reward* untuk mendapatkan nilai karena berhasil mengerjakan apa yang diperintahkan gurunya. Setelah selesai semua pekerjaan guru mengulang cerita nabi adam dengan Tanya jawab walaupun tidak semua peserta didik memerhatikan setidaknya mereka masih bersuara dan menjawab secara spontan walaupun jawabanya salah seperti siapa nabi yang pertama kali diciptakan di bumi? Ada yang menjawab secara spontan hawa katanya, walaupun salah mereka menjawab tetapi masih ada respon yang baik lalu dengan lemah lembut guru membenarkan jawaban mereka dan mereka setelah itu memahami apa yang ditanyakan oleh guru tersebut bahwa nabi yang diciptakan pertama kali adalah nabi Adam. Dilihat dari respon anak yang mulai bosan dengan pembelajaran dan tidak fokus dan tidak memungkinkan pembelajaran untuk dilanjutkan, lalu guru menstop pembelajaran sampai jam pelajaran selesai.²⁷

Berdasarkan hasil observasi kedua tentang pembelajaran agama Islam materi akhlak terpuji yang peneliti lakukan, peneliti ingin menggambarkan

²⁷ Observasi pengajaran yang pertama Rabu,11-Maret-2020 (Pukul 10:30-11:30)

secara ringkas proses pembelajaran akhlak terpuji yang guru lakukan di dalam kelas. Sebelum proses pembelajaran akan dimulai, guru seperti biasa memanggil satu persatu peserta didik untuk memasuki kelas, satu persatu peserta didik masuk kedalam kelas dengan keadaan lumayan tidak ribut.

Guru memulai pembelajaran dengan menegaskan peserta didik duduk di kursinya serta menyiapkan buku catatannya masing-masing, lalu guru mengucapkan salam dan menegaskan peserta didik membaca doa, guru melakukan apersepsi kepada peserta didik mengulangi materi akhlak terpuji yang sudah pernah guru sampaikan kepada peserta didik, meskipun sebagian peserta didik diam dan tidak terlalu menyimak pertanyaan dari guru dan hanya ada satu peserta didik yang memperhatikan apa yang disampaikan guru, guru bertanya kepada peserta didik, Apa contoh dari akhlak terpuji? dari 5 murid yang ada di dalam kelas, tidak ada satupunnya ada satu peserta didik yang imampudan menjawab pertanyaan dari guru.

Guru menyebutkan dan menjelaskan kembali materi akhlak terpuji kepada peserta didik, guru mengulang-ngulang penjelasan akhlak terpuji dan akhlak tercela yang pertama sampai mereka ingat, bahwa akhlak terpuji adalah perbuatan yang baik sedangkan akhlak tercela adalah perbuatan yang buruk contohnya jujur dan berbohong, lalu guru menuliskan 2 kolom pernyataan kolom pertama tentang akhlak terpuji kolom kedua tentang akhlak tercela lalu guru bersama-sama peserta didik mengisi kolom akhlak terpuji dan tercela sambil. Setelah diisi satu persatu antara akhlak terpuji dan akhlak tercela lalu guru menggunakan metode keteladanan yang pengaplikasiaanya dalam

kehidupan sehari-hari melalui cara-cara tersebut guru menjelaskan murid dengan penanaman akhlak contoh yang sering digunakan kehidupan sehari-hari seperti perbuatan jujur, membantu orang, dan lain-lain.

Guru menyelesaikan penjelasan peserta didik menyiapkan buku catatan lalu mencatat semua pembelajaran yang ada di papan tulis sambil mengawasi anak dan membimbing setiap anak kalau tidak ada yang mencatat materi, walaupun peserta didik sangat lambat mencatat guru tetap sabar mendampingi anak yang malas dan kurang bisa dalam menulis.

Setelah semuanya selesai mencatat materi yang tertulis di papan tulis guru mengulang-ngulang lagi pelajaran dan menanyakan kepada peserta didik sambil mengoreksi jawaban peserta didik tentang pembelajaran akhlak terpuji dan tercela. Guru mengevaluasi dengan cara menanyakan kepada peserta didik apa itu akhlak terpuji, apa itu akhlak tercela hanya satu orang anak yang menjawab dan yang ingat yang lain ada yang salah menjawab dan jawabannya terbalik antara terpuji dan tercela, guru tidak tinggal diam lalu guru mengoreksi dan membenarkan jawaban peserta didik yang salah, setelahnya guru mengakhiri pelajaran dan mengucapkan salam penutup.²⁸

Berdasarkan hasil observasi ketiga tentang pembelajaran materi rukun salat yang peneliti lakukan, peneliti ingin menggambarkan secara ringkas proses pembelajaran rukun salat yang guru lakukan di dalam kelas. Sebelum proses pembelajaran akan dimulai, guru seperti biasa memanggil satu persatu

²⁸ Observasi pengajaran yang kedua Kamis, 12-Maret-2020 (Pukul 10:00-10:30)

peserta didik untuk memasuki kelas, satu persatu peserta didik masuk kedalam kelas dengan keadaan ribut.

Guru memulai pembelajaran dengan menegaskan peserta didik duduk di kursinya masing-masing, lalu guru mengucapkan salam dan menegaskan peserta didik membaca doa, guru melakukan apersepsi dan bertanya kepada peserta didik mengulangi materi rukun salat yang sudah pernah guru sampaikan kepada peserta didik, meskipun peserta didik diam dan tidak menyimak pertanyaan dari guru, guru bertanya kepada peserta didik, ada berapa rukun salat? dari 5 murid yang ada di dalam kelas, hanya ada satu peserta didik yang ingat dan menjawab pertanyaan dari guru.

Guru menyebutkan dan menjelaskan kembali materi rukun salat kepada peserta didik, guru mengulang-ngulang rukun salat yang pertama sampai mereka ingat, bahwa rukun salat yang pertama itu adalah niat, lalu guru melanjutkan dengan rukun salat yang kedua yaitu berdiri bagi yang mampu, lalu guru melanjutkan lagi dengan rukun yang ketiga yaitu takbiratul ihram/mengangkat takbir sampai rukun yang ketiga belas yaitu menertibkan rukun, setelah semua rukun tadi guru ulang-ulang, lalu guru langsung mencontohkan kepada peserta didik, guru memerintahkan kepada seluruh peserta didik untuk mempraktikkan rukun salat di kelas, setiap peserta didik diminta guru berdiri di tempatnya masing-masing dan bersama-sama memperagakan rukun salat mulai dari niat sampai dengan salam.

Penjelasan guru dari awal sampai guru memperagakan rukun salat kepada peserta didik, ada dua peserta didik yang asik berjalan, mengamuk, dan

berbicara sendiri tidak memperhatikan guru, karena klasifikasi dua anak tunagrahita tersebut tergolong berat dan sedang.

Setelah guru selesai menyampaikan materi salat dan memperagakan salat kepada peserta didik, diakhir pembelajaran guru mengevaluasi dengan bertanya kepada peserta didik satu persatu, guru bertanya tetapi hanya ada satu peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan guru, guru memerintahkan kembali peserta didik untuk memperagakan salat, ada empat peserta didik yang bisa memperagakan sisa satu anak tunagrahita berat yang tidak memperagakan rukun salat, dia hanya rebahan tidak jelas di lantai kelas dan praktik salat tidak sampai dengan selesai, setelah itu pembelajaran guru akhiri dengan memerintahkan peserta didik membaca doa bersama guru.²⁹

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan alat penilaian bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung, selain itu evaluasi juga sebagai pengukur keberhasilan guru dalam menyajikan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru PAI di SLB Negeri 2 Banjarmasin tentang “Bagaimana sistem evaluasi yang bapak terapkan?” Guru menjawab dan menjelaskan, ”Evaluasi yang pertama saya menanyakan kepada peserta didik, sudah paham atau belum pelajaran yang saya

²⁹ Observasi pengajaran yang ketiga kamis, 12-Maret-2020 (Pukul 10:30-11:30)

sampaikan, sebagian menjawab paham tapi minggu kedepannya saya tanyakan lagi ternyata tidak ingat, tapi terkadang ada peserta didik yang ingat dan itu pun membuka buku dan evaluasi yang saya terapkan jelas setiap sebelum pulang kita mengulang dulu pembelajaran yang sudah kita pelajari misalkan kita sambil mengingat-ingat evaluasinya seperti apa juga dan yang namanya ujian harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester juga ada seperti ini evaluasi ya hampir sama dengan sekolah umum cuman lebih intens. Lebih intensnya tu kadang kita tidak menanyakan secara umum langsung ditanyakan anak per-anak misalkan ini nama anaknya indah, indah tadi bagaimana, rukun Islam ada berapa?, seperti itu.

Evaluasi kedua yaitu latihan soal pilihan ganda, saya memberikan ujian harian, kalau sudah merasa cukup dengan materi yang disampaikan, saya laksanakan ujian satu persatu peserta didik ditanya atau diberikan soal pilihan ganda, karna tidak semua murid bisa menulis dan tidak semua murid juga bisa membaca, terkesan seadanya terkesan tidak terlalu tegas tapi seperti itulah evaluasi untuk anak tungrahita, yang terpenting kita berusaha keras menyampaikan materi berulang kali supaya mereka bisa setidaknya mengingat sedikit tentang materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru PAI di SLB Negeri 2 Banjarmasin tentang "Apakah bapak melaksanakan test sumatif?". Guru menjawab dan menjelaskan, "Kebetulan ujian smester ini tahun pertama saya bekerja, ujian baru dilaksanakan sesudah hari raya, untuk soal ujian saya sendiri yang membuatnya, soal ujian pilihan ganda 25 soal,

untuk soal ujian materi akhlaq dan budi pekerti, dan beberapa materi yang ada di buku paket seperti wudhu, sholat, nama nabi, nama malaikat dan huruf hijayyah.³⁰

2. Faktor yang mempengaruhi Pembelajaran Agama Islam di SLB Negeri 2 Banjarmasin

Faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran pasti ada, begitu pula di SLB Negeri 2 Banjarmasin dalam proses pembelajaran materi agama Islam melalui proses pembelajaran agama Islam yang dilakukan guru PAI.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi kepada guru PAI di SLB Negeri 2 Banjarmasin, sebagai berikut:

Faktor yang mempengaruhi, sangat penting sehingga tujuan yang diharapkan guru bisa tercapai. Tujuan utama ini adalah hasil pembelajaran materi Agama Islam untuk peserta didik agar optimal, sebagai berikut:

a. Latar belakang pendidikan guru

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan kepada guru PAI mengenai latar belakang pendidikan, guru mengatakan bahwa latar belakang pendidikan beliau adalah seorang guru yang sesuai dengan bidangnya, S1 studi PAI dan S2 studi disabilitas. Pengalaman mengajar materi Agama Islam di SLB kurang lebih 1 tahun.

³⁰ Arif Rahman Rabu, 29 Januari, 2020, pukul 10:25

b. Peserta didik

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan kepada peserta didik yaitu dapat dilihat dari antusias peserta didik yang sebagian besar klasifikasinya tergolong ringan, proses pembelajaran akan lebih mudah dikendalikan, meskipun mereka hanya berdiam saja tidak memperhatikan pembelajaran, pembelajaran akan selesai sampai kegiatan akhir.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara kepada guru PAI di SLB Negeri 2 Banjarmasin, tentang “faktor apa saja mempengaruhi pembelajaran Agama Islam?”. Bapak Arif Rahman SP. d, M. A mengatakan, “menurut saya adalah stabilitas keadaan kelas, karena bila saya memasuki kelas tidak semua anak siap, ada yang masih makan, ada yang masih keluyuran, ada yang berkelahi, ada yang tantrum (mengamuk) namanya juga anak tunagrahita, ketika pembelajaran berlangsung apalagi ketika jam siang. Paling efektif dan stabil adalah diwaktu pagi kepala anak masih segar, tapi kalau seandainya siang kadang anak-anak ingin bermain ya sudah tidak apa-apa yang penting dalam kelas tidak keluyuran. Banyak anak tunagrahita yang drama sandiwara, suka sekali membuat drama contohnya merajuk tidak jelas, menangis, berdiam dipojokan, tidak tahu apa yang dia hendaki, kecuali dia sudah merasa dekat dengan kita mudah sedikit atau merasa takut dia lebih menurut, tapi misalkan dia tidak dekat dengan guru atau tidak takut tidak ada memiliki pengaruh kewibawaan diabaikannya. Kita harus tau kapan kita lembut dan kapan kita tegas, tidak melulu dimanjakan, kadang perlu jua. Sebenarnya kalau di sekolah ini tegasnya tidak ada yang sampai main fisik, tapi kadang

ada metode mengikat si anak di kursi pernah, soalnya kalau tidak diikat dia akan memukul temanya. Dan metode yang mengikat itu langsung dari orang tuanya bukan dari gurunya.”

Guru PAI mengatakan, kondisi peserta didik yang tidak stabil/mengamuk saat proses pembelajaran berlangsung, membuat proses pembelajaran terhambat dan terganggu. Klasifikasi peserta didik tunagrahita yang berat, akan membuat peserta didik sangat sulit untuk memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan yang terakhir menurut guru PAI, Peserta didik yang sering tidak hadir termasuk juga dalam penghambatan proses pembelajaran.

c. Sarana dan prasarana

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terhadap sarana dan prasarana yang terdapat di SLB Negeri 2 Banjarmasin tergolong cukup lengkap dan sangat membantu guru dalam proses pembelajaran materi Agama Islam, seperti tempat wudhu, musholla, dan sejadah.

d. Lingkungan Sekolah

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terhadap lingkungan di SLB Negeri 2 Banjarmasin sangat nyaman dengan adanya dukungan dari berbagai pihak yang dapat memahami keadaan peserta

didik dan tidak mendiskriminasi, seperti membedakan antara peserta didik yang klasifikasi ringan dan klasifikasi yang sedang.³¹

C. Analisis Data

Analisis data peneliti kemukakan agar sistematis, bertitik tolak dari data yang telah disajikan dan diuraikan pada penyajian data, kemudian diolah dengan perbandingan teori yang berkenaan dengan fokus penelitian.

1. Pembelajaran materi Agama Islam pada Anak Tunagrahita di SLB Negeri 2 Banjarmasin

Pembelajaran materi agama Islam yang diberikan guru kepada peserta didik memiliki makna yang besar bagi keberhasilan peserta didik. Karena tanpa adanya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, proses pembelajaran tidak akan terlaksana.

Berdasarkan teori yang tercantum pada bab sebelumnya Muhammad Fatturahman dalam bukunya Pembelajaran Inovatif bahwa Dalam dunia pendidikan, peserta didik yang melakukan proses belajar, tidak melakukannya secara individu, tetapi ada beberapa komponen yang terlibat, seperti pendidik atau guru, materi, media, strategi, kurikulum, dan sumber belajar. Dari kata belajar itulah kemudian lahir kata pembelajaran.

Menurut data yang didapatkan, pembelajaran materi agama Islam untuk anak tunagrahita di SLB Negeri 2 Banjarmasin. Hal ini dapat diketahui dari ada

³¹ Arif Rahman Rabu, 29 Januari, 2020, pukul 10:40

tidaknya guru PAI melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dapat dilihat sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui setiap kali akan melaksanakan pembelajaran. Perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan teori yang tercantum pada bab sebelumnya Muhammad Faturrahman dalam bukunya Belajar dan Pembelajaran Interaktif bahwa Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Berdasarkan data yang didapatkan mengenai perencanaan pembelajaran dapat diketahui dari ada tidaknya guru PAI melakukan perencanaan pembelajaran. Data tersebut menunjukkan bahwa guru PAI menyusun perencanaan pembelajaran seperti tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Tetapi guru tidak pernah membuat RPP karena untuk agama guru lebih fokus tatacara peserta didik untuk beribadah seperti wudhu dan sholat, guru lebih memperhatikan materi yang akan disampaikan, untuk RPP sehari-hari mengajar tidak dibuat tetapi kalau diminta dari dinas baru guru-guru di SMPLB membuat RPP khususnya guru PAI, untuk keseharian kurikulum yang digunakan

kurikulum 2013 tetapi disesuaikan dengan keadaan peserta didik, karna kondisi peserta didik yang berbeda dari anak normal, maka di SLB Negeri 2 Banjarmasin kurikulum yang mengikuti siswa, bukan siswa yang mengikuti kurikulum dan untuk tujuan pembelajaran materi agama Islam, peserta didik dapat menjelaskan rukun wudhu, akhlak terpuji, sejarah Nabi, dan rukun sholat, peserta didik dapat mempraktikkan rukun wudhu dan rukun sholat. Ini merupakan hasil wawancara kepada responden. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat data dibawah ini:

Guru menyiapkan tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi yang akan dilaksanakan, setelah itu guru melihat kondisik peserta didik kalau peserta didik itu masih asik bermain, berlanja, makan maka guru tidak bisa langsung memaksa mereka untuk masuk kelas dan langsung belajar, kalau peserta didik sudah mulai stabil tidak ada lagi yang bermain, belanja, makan baru proses pembelajaran bisa guru laksanakan.

Berdasarkan data yang didapat bahwa guru melaksanakan perencanaan tetapi guru tidak pernah membuat RPP karena untuk agama guru lebih fokus materi agama Islam peserta didik untuk beribadah lebiham dalam memahami agama seperti wudhu, akhlak terpuji, sejarah Nabi, dan salat, materi itu pun guru ulang berkali-kali, kalau peserta didik paham atau ingat dengan materi yang guru sampaikan berkali-kali, selajutnya guru akan menyampaikan materi yang sesuai dengan buku panduan atau buku kurikullum yang sudah disediakan oleh pemerintah tentang pembelajaran agama Islma untuk SLB. Untuk RPP sehari-hari mengajar tidak dibuat tetapi kalau diminta dari dinas baru guru-guru

di SMPLB membuat RPP khususnya guru PAI, untuk keseharian kurikulum yang digunakan kurikulum 2013 tetapi disesuaikan dengan keadaan peserta didik, karna kondisi peserta didik yang berbeda dari anak normal lainnya, maka di SLB Negeri 2 Banjarmasin kurikulum yang mengikuti siswa, bukan siswa yang mengikuti kurikulum. Untuk tujuan pembelajaran materi agama Islam, peserta didik dapat menjelaskan rukun wudhu, akhlak terpuji, sejarah Nabi dan rukun sholat, peserta didik dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah dilaksanakan perencanaan sesuai dengan data yang didapat, pelaksanaan di lapangan tidak sesuai yang guru harapkan karena peserta didik mempunyai ketebatan sehingga guru pun tidak bisa melanjutkan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan inti kegiatan pendidikan disekolah. Pelaksanaan pembelajaran adalah terjadinya interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran.

Berdasarkan data yang didapatkan mengenai observasi pelaksanaan pembelajaran materi sejarah Nabi Adam dapat diketahui dari ada tidaknya guru PAI melaksanakan pembelajaran. Penyajian data di atas menunjukkan bahwa guru PAI melaksanakan pembelajaran mulai dari kegiatan awal, materi, tetapi pelaksanaan pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan perencanaan guru,

karena peserta didik yang klasifikasinya tergolong sedang membuat pembelajaran terhambat, ini merupakan hasil observasi pembelajaran materi sejarah. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat data dibawah ini:

Guru menegaskan kepada murid untuk duduk rapi ditempatnya masing-masing, setelah itu guru melihat kondisi kelas, ada beberapa murid yang masih asik bermain, bercanda, lari-lari padahal guru sudah didepan kelas, setelah semuanya sudah duduk rapi dibangkunya masing-masing dan sudah tidak ada lagi yang bermain, guru mempersilahkan peserta didik untuk membaca doa.

Guru memulai pembelajaran dengan bertanya tentang materi dan apersepsi pelajaran yang akan dipelajari hari itu, kemudian guru menjelaskan materi pembelajaran selanjutnya, penjelasan guru dari penciptaan bumi sampai guru menceritakan manusia yang pertama diciptakan di bumi, ada dua peserta didik yang asik bermain, berjalan, dan berbicara sendiri tidak memperhatikan guru, karena klasifikasi dua anak tunagrahita tersebut tergolong sedang.

Saat guru menjelaskan ada peserta didik yang ingin mengajak temannya bercanda, itu terjadi berulang-ulang, tidak lama kemudian ada peserta didik yang maju kedepan sambil membawa buku dan pulpen untuk meminta kepada guru kelasnya menuliskan pembelajaran, sedangkan pembelajaran masih dalam proses penjelasan sebut saja dia T, dia bolak-balik terus menerus sedikit memaksa dan meminta gurunya menuliskan pembelajaran yang gurunya jelaskan.

Guru dengan menjelaskan pembelajaran agama Islam tentang sejarah nabi adam, dari awal penciptaanya sampai dengan tuhan menciptakan bumi beserta isinya, menjelaskan secara sistematis dengan menggunakan metode ceramah serta diselingi dengan metode tanya jawab jadi kelihatan kelas hidup dan lumayan masih ada siswa yang respon terhadap apa yang dijelaskan guru, dilihat dari observasi yang peneliti lakukan pada pembahsan siapa tentang pertama kali diciptakan di bumi hanya ada dua peserta didik yang menjawab dan memperhatikan, meskipun dua anak tersebut salah menjawab pertanyaan yang ditanyakan guru, sedangkan peserta didik yang lainnya ada yang bermain dan mengamuk tanpa sebab.

Guru sangat baik dalam melakukan pembelajaran di kelas, sangat mengetahui karakteristik setiap anak bahkan sangat memahami setiap emosional anak, guru juga menuliskan pembelajaran di papan tulis yang telah ia jelaskan lalu mendampingi setiap anak didik untuk menulis materi di buku catatan dan memberi motivasi kepada setiap anak untuk semangat menulis. Guru sangat adil dalam memberikan pelajaran kepada setiap anak, bahkan setiap peserta didik mendapatkan porsinya masing-masing

Berdasarkan data yang didapatkan mengenai observasi pelaksanaan pembelajaran materi agama Islam akhlak terpuji dapat diketahui dari ada tidaknya guru PAI melaksanakan pembelajaran. Penyajian data di atas menunjukkan bahwa guru PAI melaksanakan pembelajaran mulai dari kegiatan awal, materi, metode, dan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan guru, karena emosional peserta didik tidak terganggu,

peserta didik yang klasifikasinya tergolong ringan, sedang, dan berat sebagian hanya diam dan mengamuk, ini merupakan hasil observasi pembelajaran materi akhlak terpuji. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat data di bawah ini:

Guru memulai pembelajaran dengan menegaskan peserta didik duduk di kursinya masing-masing, lalu guru mengucapkan salam dan menegaskan peserta didik membaca doa, guru bertanya dan melakukan apersepsi kepada peserta didik mengulangi materi akhlak terpuji yang sudah pernah guru sampaikan kepada peserta didik, meskipun peserta didik diam dan tidak menyimak pertanyaan dari guru, hanya ada satu peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan guru, guru bertanya kepada peserta didik, Apa contoh dari akhlak terpuji? dari 5 murid yang ada di dalam kelas, hanya ada satu peserta didik yg ingat dan menjawab pertanyaan dari guru. Peserta didik tersebut berinisial A yang dengan lantang menjawab pertanyaan guru dengan jawaban bersikap jujur adalah salah satu perbuatan dari akhlak terpuji, diketahui peserta didik yang berinisial A tersebut ialah seorang anak yang *slow leaner* (lambat menerima pembelajaran) lebih cepat sedikit menyerap pembelajaran dibandingkan dengan teman-teman lainnya yang tunagrahita, dia bukan seorang yang tunagrahita, tapi hanya lambat dalam menyerap pembelajaran.

Guru menyebutkan dan menjelaskan kembali materi akhlak terpuji kepada peserta didik, guru mengulang-ngulang penjelasan akhlak terpuji dan akhlak tercela yang pertama sampai mereka ingat, bahwa akhlak terpuji adalah perbuatan yang baik sedangkan akhlak tercela adalah perbuatan yang buruk

contohnya jujur dan berbohong, guru menjelaskan mengenai akhlak terpuji menggunakan kolom yang dimana kolom tersebut di bagi menjadi dua kolom pertama adalah kolom akhlak terpuji sedangkan kolom sebelahnya adalah akhlak tercela, disini guru memakai metode tanya jawab dan metode teladan, menanyakan kepada peserta didik mengenai apa-apa saja perbuatan terpuji dan tercela sambil bersama-sama mengisi kolom yang telah tersedia di papan tulis, guru mencontohkan sikap jujur kepada anak-anak dengan menggunakan metode teladan dan menyarankan kepada anak-anak untuk tidak berbuat bohong karena bohong adalah perbuatan tercela dengan begitulah guru PAI menanamkan akhlak kepada anak-anak jenjang SMPLB 2 Negeri Banjarmasin.

Berdasarkan data yang didapatkan mengenai observasi pelaksanaan pembelajaran materi salat dapat diketahui dari ada tidaknya guru PAI melaksanakan pembelajaran. Penyajian data di atas menunjukkan bahwa guru PAI melaksanakan pembelajaran mulai dari kegiatan awal, materi, metode, dan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan guru, karena emosional peserta didik sedikit tidak terganggu, peserta didik yang klasifikasinya tergolong berat dan sedang hanya diam, ini merupakan hasil observasi pembelajaran materi rukun salat. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat data di bawah ini:

Guru memulai pembelajaran dengan menegaskan peserta didik duduk di kursinya masing-masing, lalu guru mengucapkan salam dan menegaskan peserta didik membaca doa, guru melakukan apersepsi dan bertanya kepada peserta didik mengulangi materi rukun salat yang sudah pernah guru sampaikan

kepada peserta didik, meskipun peserta didik diam dan tidak menyimak pertanyaan dari guru, guru bertanya kepada peserta didik, ada berapa rukun salat? dari 5 murid yang ada di dalam kelas, hanya ada satu peserta didik yg ingat dan menjawab pertanyaan dari guru.

Guru menyebutkan dan menjelaskan kembali materi rukun salat kepada peserta didik, guru mengulang-ngulang rukun salat yang pertama sampai mereka ingat, bahwa rukun salat yang pertama itu adalah niat, lalu guru melanjutkan dengan rukun salat yang kedua yaitu berdiri bagi yang mampu, lalu guru melanjutkan lagi dengan rukun yang ketiga yaitu takbiratul ihram/mengangkat takbir sampai rukun yang ketiga belas yaitu menertibkan rukun, setelah semua rukun tadi guru ulang-ulang, lalu guru langsung mencontohkan kepada peserta didik, guru memerintahkan kepada seluruh peserta didik untuk mempraktikkan rukun salat di kelas, setiap peserta didik diminta guru berdiri ditempatnya masing-masing dan bersama-sama memperagakan rukun salat mulai dari niat sampai dengan salam.

Penjelasan guru dari awal sampai guru memperagakan rukun salat kepada peserta didik, ada dua peserta didik yang asik berjalan, mengamuk, dan berbicara sendiri tidak memperhatikan guru, karena klasifikasi dua anak tunagrahita tersebut tergolong berat dan sedang.

Setelah guru selesai menyampaikan materi rukun salat dan memperagakan rukun salat kepada peserta didik, di akhir pembelajaran guru mengevaluasi dan bertanya kepada peserta didik satu persatu, guru bertanya tetapi hanya ada satu peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan guru, guru

memerintahkan kembali peserta didik untuk memperagakan salat, ada empat peserta didik yang bisa memperagakan sisa satu anak tunagrahita berat yang tidak memperagakan rukun salat, dia hanya rebahan tidak jelas di lantai kelas dan praktik rukun salat tidak sampai dengan selesai, setelah itu pembelajaran guru akhiri dengan memerintahkan peserta didik membaca doa bersama guru.

Materi pembelajaran agama Islam menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum yang ada, harus dipersiapkan dengan sangat matang agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran yang memuaskan. Sasaran tersebut harus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dapat dicapai oleh peserta didik

Berdasarkan data yang didapatkan mengenai observasi dan wawancara terkait materi sejarah nabi, akhlak terpuji dan rukun salat dapat diketahui dari ada tidaknya guru PAI mempersiapkan dan menyampaikan materi. Penyajian data di atas menunjukkan bahwa guru PAI tidak mempersiapkan materi yang akan disampaikan karena guru sudah menguasai materi sejarah nabi, akhlak terpuji, dan rukun salat, saat proses pembelajaran terlaksana guru menyampaikan materi sejarah nabi, akhlak terpuji dan rukun salat berkali-kali agar peserta didik ingat dan paham meskipun nantinya peserta didik tidak ingat dan melupakanya, ini merupakan hasil wawancara pembelajaran materi sejarah nabi, akhlak terpuji dan rukun salat. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat data di bawah ini:

Materi pelajaran yang guru berikan kepada peserta didik dipilih sesuai dengan kemampuan peserta didik, seperti sejarah nabi, akhlak terpuji dan rukun

salat cara pemberian materi yang guru ajarkan sangat berbeda dari kebiasaan sekolah-sekolah pada umumnya, contohnya pada sekolah reguler biasa menjelaskan materi tentang sejarah nabi, akhlak terpuji atau rukun salat hanya pada satu kali pertemuan saja, sedangkan di SMPLB Negeri 2 Banjarmasin butuh tiga kali atau lebih pertemuan untuk menyelesaikan satumateri tersebut.

Selanjutnya metode pembelajaran merupakan suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh seorang guru agar proses atau tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan harapan yang diinginkan. Pemilihan metode pembelajaran juga disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan, kompetensi guru, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber belajar, situasi dan kondisi, serta waktu pelaksanaan.

Berdasarkan data yang didapatkan mengenai observasi dan wawancara terkait metode pembelajaran materi agama Islam sejarah nabi, akhlak terpuji dan rukun salat dapat diketahui dari ada tidaknya guru PAI mempersiapkan dan menyampaikan materi. Penyajian data di atas menunjukkan bahwa guru PAI menggunakan beberapa metode dalam proses pembelajaran materi agama Islam, ini merupakan hasil observasi dan wawancara pembelajaran materi sejarah nabi, akhlak terpuji, dan rukun salat. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat data dibawah ini:

Guru menggunakan metode ceramah, teladan, pembiasaan dan demonstrasi kalau menyampaikan materi sejaran nabi, akhlak terpuji dan rukun salat, terkadang memakai metode nyanyian dengan nada lagu kalau kau suka hati, dan terkadang juga guru menggunakan metode balok-balok puzzle dengan

memotong kertas lalu meminta peserta didik menempelkan kepapan tulis sesuai dengan nomer urutan rukun salat yang guru tulis dipapan tulis.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan alat penilaian bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah kegiatan mengajar berlangsung. Evaluasi juga adalah usaha untuk memperoleh informan tentang perolehan belajar peserta didik secara menyeluruh, baik pengetahuan, sikap, nilai maupun keputusan yang sangat diperlukan dalam menentukan pembelajaran yang tepat maupun dalam memperbaiki proses pembelajaran.

Berdasarkan data yang didapatkan mengenai evaluasi pembelajaran dapat diketahui dari ada tidaknya guru PAI melaksanakan evaluasi pembelajaran. Penyajian data di atas menunjukkan bahwa guru PAI terkadang tidak melaksanakan evaluasi, karena kondisi peserta didik yang klasifikasi sedang membuat pembelajaran terhambat dan tidak memungkinkan guru untuk melanjutkan pembelajaran, ini merupakan hasil wawancara dan observasi pembelajaran materi wudhu dan salat. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat data di bawah ini:

Evaluasi yang sering dilaksanakan guru yang pertama guru menanyakan langsung kepada peserta didik terkait materi pembelajaran seperti observasi pembelajaran materi salat yang penulis tulis yaitu guru bertanya kepada peserta didik satu persatu tentang materi salat yang diajarkan guru, evaluasi yang kedua

memberikan ujian harian seperti soal pilihan ganda, karena tidak semua peserta didik bisa menulis dan membaca.

2. Faktor yang mempengaruhi Pembelajaran Agama Islam di SLB Negeri 2 Banjarmasin

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi kepada guru PAI di SLB Negeri 2 Banjarmasin, sebagai berikut:

Faktor yang mempengaruhi, sangat penting sehingga tujuan yang diharapkan guru bisa tercapai. Tujuan utama ini adalah hasil pembelajaran materi Agama Islam untuk peserta didik agar optimal, sebagai berikut:

a. Latar belakang pendidikan guru

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan kepada guru PAI mengenai latar belakang pendidikan, guru mengatakan bahwa latar belakang pendidikan beliau adalah seorang guru yang sesuai dengan bidangnya, S1 studi PAI dan S2 studi disabilitas. Pengalaman mengajar materi Agama Islam di SLB kurang lebih 1 tahun.

b. Peserta didik

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan kepada peserta didik yaitu dapat di lihat dari antusias peserta didik yang sebagian besar klasifikasinya tergolong ringan, proses pembelajaran akan lebih mudah dikendalikan, meskipun mereka hanya berdiam saja tidak memperhatikan pembelajaran, pembelajaran akan selesai sampai kegiatan akhir.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara kepada guru PAI di SLB Negeri 2 Banjarmasin, tentang “faktor apa saja mempengaruhi pembelajaran Agama Islam?”. Bapak Arif Rahman SP. d, M. A mengatakan, “menurut saya adalah stabilitas keadaan kelas, karena bila saya memasuki kelas tidak semua anak siap, ada yang masih makan, ada yang masih keluyuran, ada yang berkelahi, ada yang tantrum (mengamuk) namanya juga anak tunagrahita, ketika pembelajaran berlangsung apalagi ketika jam siang. Paling efektif dan stabil adalah di waktu pagi kepala anak masih segar, tapi kalau seandainya siang kadang anak-anak ingin bermain ya sudah tidak apa-apa yang penting dalam kelas tidak keluyuran. Banyak anak tunagrahita yang drama sandiwara, suka sekali membuat drama contohnya merajuk tidak jelas, menangis, berdiam dipojokan, tidak tahu apa yang dia hendaki, kecuali dia sudah merasa dekat dengan kita mudah sedikit atau merasa takut dia lebih menurut, tapi misalkan dia tidak dekat dengan guru atau tidak takut tidak ada memiliki pengaruh kewibawaan diabaikannya. Kita harus tau kapan kita lembut dan kapan kita tegas, tidak melulu dimanjakan, kadang perlu jua. Sebenarnya kalau di sekolahan ini tegasnya tidak ada yang sampai main fisik, tapi kadang ada metode mengikat si anak di kursi pernah, soalnya kalau tidak diikat dia akan memukul temanya. Dan metode yang mengikat itu langsung dari orang tuanya bukan dari gurunya.”

Guru PAI mengatakan, kondisi peserta didik yang tidak stabil/mengamuk saat proses pembelajaran berlangsung, membuat proses pembelajaran terhambat dan terganggu. Klasifikasi peserta didik tunagrahita

yang berat, akan membuat peserta didik sangat sulit untuk memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan yang terakhir menurut guru PAI, Peserta didik yang sering tidak hadir termasuk juga dalam penghambatan proses pembelajaran.

c. Sarana dan prasarana

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terhadap sarana dan prasarana yang terdapat di SLB Negeri 2 Banjarmasin tergolong cukup lengkap dan sangat membantu guru dalam proses pembelajaran materi Agama Islam, seperti tempat wudhu, musholla, dan sejadah.

d. Lingkungan Sekolah

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terhadap lingkungan di SLB Negeri 2 Banjarmasin sangat nyaman dengan adanya dukungan dari berbagai pihak yang dapat memahami keadaan peserta didik dan tidak mendiskriminasi, seperti membedakan antara peserta didik satu dan lainnya yang berdasarkan klasifikasi ringan dan klasifikasi yang sedang.